

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pendidikan anak usia dini, di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai usia emas atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya. Usia dini juga merupakan masa yang penting sebagai landasan untuk perkembangan pada masa-masa berikutnya. Masa usia dini harus diberi landasan yang kuat agar terhindar dari gangguan kepribadian atau emosi (Pratisti, 2007:56).

Pada masa TK, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk

persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Hal ini dinyatakan pula oleh Piere Duquet (Jasni, 2007) bahwa pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.

Membaca serta melihat gambar merupakan bagian dari perkembangan dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca dan melihat gambar memberikan informasi baru dan menyenangkan. Mengembangkan aspek kemampuan membaca dan melihat gambar sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Penelitian mengenai metode bercerita di Afrika Selatan suatu komunitas yang diberikan melalui metode bercerita, sedangkan setiap murid akan menggambarkan dan menceritakan kembali arti gambar yang sedang dibuatnya. Metode ini sangat berhasil dikenalkan di Afrika Selatan di mana murid dan guru dapat menggambarkan berbagai cerita yang dialaminya dan digunakan untuk salah satu komunikasi antar ras yang satu dengan lainnya.

Penelitian Dumile dapat dilihat hubungan antara bahasa kata atau cerita dengan metode bercerita dengan gambar. Gambar dapat mengembangkan aspek bahasa dan menjadi salah satu media komunikasi. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk kegiatan bercerita serta melihat gambar yang memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan yang sudah baik.

Saat ini kepedulian para generasi muda terhadap seni budaya sangat memprihatinkan. Peninggalan yang penuh dengan nilai-nilai budaya bangsa harus tetap dipertahankan keberadaannya di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang tidak terkendali ini. Salah satu cara adalah mengenalkan budaya tersebut pada generasi muda sejak usia dini. Pengenalan tokoh pewayangan harus dikenalkan sejak usia dini. Semakin awal mereka mencintai budaya sendiri, semakin cepat pula mereka menjaga dan melestarikan budaya bangsa tersebut. Diharapkan juga anak-anak lebih mengenal tokoh wayang kita dibandingkan dengan tokoh kartun *import*.

Wayang merupakan salah satu dari seni budaya tradisional Indonesia peninggalan nenek moyang kita. Kesenian wayang timbul sebelum kebudayaan Hindu masuk di Indonesia dan mulai berkembang pada zaman Hindu-Jawa. Maka sejak saat itu kegiatan penciptaan wayang terus berkembang dan terciptalah beraneka jenis wayang seperti: Wayang Beber,

Wayang Gedog, Wayang Golek Menak, Wayang Krucil, Wayang Kulit Purwa, Wayang Orang, Wayang Suluh, Wayang Wahyu, Wayang Kancil, Wayang Potehi. Sekian banyak wayang yang tercipta, sampai saat ini jenis wayang purwa lah yang masih sangat populer dimasyarakat Indonesia, karena Wayang kulit Purwa mengambil cerita dari kisah Mahabarata dan Ramayana. Kisah Mahabarata tersebut akan selalu hadir tokoh Punakawan yang biasanya dimainkan khusus pada sesi Goro-goro. Para Punakawan ini hadir sebagai penghibur sekaligus pembawa misi, mereka bisa sangat komunikatif, lepas dari pakem, bahkan bisa berdialog dengan *audience*, mereka bisa berbicara masalah kebajikan, kebaikan atau masalah-masalah yang sedang aktual sesuai masanya.

Punakawan terdiri dari Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Tokoh Punakawan dalam pewayangan merupakan pelengkap dari tokoh Pandhawa. Ke empat Punakawan tersebut merupakan simbol dari *cipta, rasa, karsa dan karya*. *Cipta, rasa, karsa dan karya* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. *Cipta, rasa, karsa dan karya* berada dalam satu wilayah yang bernama pribadi atau jati diri manusia, disimbolkan tokoh Ksatria. Gambaran manusia ideal adalah merupakan gambaran pribadi manusia yang utuh, dimana *cipta, rasa, karsa dan karya* dapat menempati fungsinya masing-masing dengan harmonis, untuk kemudian berjalan seiring menuju cita-cita yang luhur. Demikian menjadi jelas bahwa antara ksatria dan Punakawan mempunyai hubungan signifikan. Tokoh ksatria akan berhasil dalam hidupnya dan mencapai cita-cita ideal jika didasari sebuah pikiran jernih (*cipta*), hati

tulus (*rasa*), kehendak, tekad bulat (*karsa*) dan mau bekerja keras (*karya*) (Sutardjo, 2006:31).

Beragamnya acara televisi di Indonesia saat ini mengakibatkan semakin maraknya acara anak-anak produk asing yang ditayangkan. Ironisnya hampir keseluruhan tayangan yang dikonsumsi mereka merupakan hasil karya budaya luar, seperti India, Malaysia, Jepang, Hong-Kong, Amerika, dan negara Eropa. Salah satu tayangan yang banyak menjadi pilihan adalah acara film kartun. Banyak sekali stasiun televisi yang menayangkan film kartun *import* untuk menarik perhatian anak-anak. Penayangan film kartun tersebut dari pagi sampai malam hari. Permasalahan yang menyebabkan anak-anak lebih menyukai kartun *import* adalah karena cerita yang mudah dimengerti dengan karakter yang menarik sehingga mudah diingat oleh anak-anak. Film produk dalam negeri yang sedikit ditayangkan di televisi, membuat mereka lebih mengenal tokoh-tokoh kartun *import* seperti; Masha and Bear, Upin Ipin, Doraemon, Dragon Ball, Dora The Explorer, Sinchan, Sponge Bob, Ben Ten, Naruto dan sebagainya, dibandingkan tokoh-tokoh wayang. Mencoba mengenalkan karakter tokoh wayang Punakawan melalui media cerita bergambar pada anak-anak TK, Mengenalkan Tokoh Punakawan pada anak usia TK tetaplah melalui bermain karena bagi anak usia TK bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain. Bercerita menggunakan buku cerita bergambar merupakan satu teknik yang dapat dilakukan dalam mengenalkan tokoh Punakawan kepada anak-anak. Diharapkan tokoh wayang kembali dilihat dan selalu dilestarikan oleh generasi muda (Joglosemar,2014).

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. (Menurut JP Chaplin diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008 : 8). Poerwadarminto (1976: 369) “ identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda”. Ahli psikoanalisis berpendapat identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut. Pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan identifikasi perupaan dari tokoh punakawan dalam buku cerita bergambar Punakawan. Identifikasi perupaan ini untuk mengetahui mengenai pemahaman akan pengenalan karakter tokoh Punakawan dari buku cerita bergambar oleh anak-anak TK alam Surya Mentari, Surakarta. Oleh karena itu guna mengetahui pemahaman dan pengenalan tersebut maka diperlukan teori semiotika.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari makna-makna terjadi dalam bahasa, gambar, dan bentuk-bentuk ekspresif lain dalam bentuk tanda-tanda di mana makna-makna itu bekerja. Konseptual semiotika adalah tanda-tanda dan kode-kode yang merupakan bagian dari komunikasi. Sebuah tanda bersifat fisik, sehingga dapat direspon oleh indera merujuk pada sesuatu pemahaman dari pengguna tanda. Tanda memberi makna hanya jika memiliki

suatu kegunaan bagi orang. Sebuah pemahaman memunculkan sebuah interpretasi atau makna yang diinformasikan melalui kebudayaan, sikap, dan emosi yang pembaca terapkan pada tanda, sehingga pembaca memiliki peran aktif dalam kelahiran makna dari teks (Tomaselli, 1996: 29-30; Fiske, 1990: 41). Oleh karena itu, teori semiotika yang digunakan untuk mengetahui pemahaman akan pengenalan tokoh Punakawan melalui perupaaan buku cerita bergambar Punakawan terhadap anak-anak TK Alam Surya Mentari Surakarta menggunakan pendekatan semiotika dari Pierce. Charles Sanders Pierce, mendeskripsikan elemen-elemen tanda sebuah tanda (*representamen*) merujuk pada sesuatu yang dipahami oleh seseorang karena memiliki suatu pengaruh dalam pikiran pengguna – *interpretan*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan identifikasi yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana identitas yang muncul pada tokoh Punakawan dalam buku cerita bergambar yang diperkenalkan kepada anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari?
2. Bagaimana anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari mengidentifikasi karakter tokoh Punakawan dalam buku cerita bergambar Punakawan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah ingin mengenalkan tokoh Punakawan melalui media buku cerita bergambar melalui penjabaran sebagai berikut:

- a. Identitas yang muncul dari tokoh Punakawan dapat diketahui oleh anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari.
- b. Anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dapat mengidentifikasi karakter dan tokoh Punakawan dalam buku cerita bergambar Punakawan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang melingkupi studi penelitian ini.

- a. Bagi peneliti, yaitu sebagai pendalaman ilmu identifikasi sebuah karya dan suatu perbandingan antara teori yang diperoleh dengan praktek sesungguhnya dilapangan.
- b. Bagi guru, karena anak jarang mengenal tokoh pewayangan, maka dengan menggunakan media cerita bergambar Punakawan dapat memudahkan dalam pembelajaran.
- c. Bagi siswa, karena anak sering menghindar dari tugas membaca karena asik dengan dunia bermain, maka dengan media cerita bergambar dapat menumbuhkan minat membaca anak sehingga dapat meningkatkan

prestasi belajar terutama dalam hal keterampilan menyimak, mengenali karakter dan membacanya.

- d. Memberikan referensi dalam pemahaman tokoh Punakawan kepada Anak-anak, dan Mahasiswa, khususnya Desain Komunikasi Visual, Yang tertarik dengan mengidentifikasi media buku cerita bergambar Punokawan.

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik, pengumpulan data dilakukan secara gabungan (Sugiono, 2005:1). Umumnya tujuan dari penelitian itu ada 3 macam yaitu :

1. Bersifat penemuan
2. Bersifat pembuktian
3. Bersifat pengembangan

Penemuan yang berarti itu datanya benar-benar baru yang memang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan pembuktian yang berarti itu datanya bisa digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap pengetahuan atau informasi tertentu. Sementara untuk pengembangan yang berarti itu bisa memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada. Melalui suatu penelitian, manusia bisa menggunakan atas hasil yang didupatkannya. Secara umum data yang didapat dari suatu penelitian bisa digunakan untuk memecahkan, memahami serta untuk mengantisipasi masalah dalam

mengidentifikasi tokoh punakawan pada anak-anak didik TK. Memperjelas informasi atau masalah yang sebelumnya tidak diketahui dan kemudian menjadi tahu. Sedangkan memecahkan maksudnya meminimalkan atau bahkan menghilangkan masalah sementara mengantisipasi adalah berupaya agar tidak terjadi lagi masalah. *Metode deskriptif analisis* adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data terkumpul sebagaimana adanya” (Sugiono, 2009:205).

Setiap peneliti harus menggunakan suatu metode tertentu untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan dari penelitian. Kegiatan apapun, metode dan teknik analisis harus selalu ada sebagai satu kesatuan yang keberadaannya tidak dapat dipisah-pisahkan karena metode dan teknik suatu kegiatan penelitian ini, maka penulis menentukan metode tertentu yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan dan membahas keadaan serta kegiatan, berdasarkan data dan informasi yang didapat dan dikumpulkan.

Penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang sistematis dan obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsipnya yang mendasar dan berlaku umum (teori) mengenai masalah-masalah terserbut. Penelitian Ilmiah menggunakan kaidah-kaidah ilmiah mengemukakan pokok-pokok pikiran, menyimpulkan dengan melalui prosedur yang sistematis, logis, obyektif, replikatif dengan

menggunakan pembuktian ilmiah dan teori serta hipotesis yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Tulisan menggunakan ilmiah kualitatif lebih banyak disukai dan dibaca karena mereka merasa santai saat membaca. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). *Writing skill* tertentu diperlukan dalam penelitian ini.

Hubungan dengan identifikasi yang diteliti adalah suatu objek penelitian yang erat kaitannya dengan unsur kebudayaan yang ada di Indonesia, maka metode penelitian yang akan dipakai dan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, metode ini dianggap metodologi yang tepat karena memiliki proses penyelidikan yang menyelidiki untuk memahami masalah keanekaragaman budaya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian difokuskan pada Identifikasi Tokoh Punakawan Terhadap Anak Didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta 2014 (Pendekatan Rupa Buku Cerita Bergambar Punakawan).

Obyek yang diteliti adalah Anak-anak didik TK dalam mengenal tokoh Punakawan dalam buku cerita bergambar Punakawan. Perupaan ini meliputi bentuk, warna, karakter tokoh, serta ciri-ciri tokoh Punakawan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape *recorder*, video kaset, atau kamera. Kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri, penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012:7).

4. Sumber Data

a. Nara Sumber

Menambah data supaya lebih akurat dan kuat serta melengkapi data dari literature yang telah dipakai maka dilakukan wawancara, observasi dan bercerita langsung kepada nara sumber anak-anak TK Alam Surya Mentari Surakarta mengenai objek yang diteliti.

Observasi, wawancara serta bercerita langsung merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan pendekatan pribadi pada anak-anak sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif sehingga tercipta kedekatan emosional sehingga akan lebih mudah dalam mengidentifikasi sejauh mana anak-anak dapat menerima cerita serta anak-anak dapat nyaman berinteraksi langsung dalam memberikan informasi yang telah didapat tentang identifikasi tokoh Punakawan dalam buku cergam punakawan.

b. Gambar

Observasi langsung yang dilakukan di dokumentasi kemudian di simpan dalam bentuk foto digital yang berformat JPG,TIF,atau PNG dengan cara mengambil gambar secara langsung dengan kamera digital sehingga dapat dijadikan data tambahan untuk diamati serta diteliti lebih lanjut selama proses penelitian.

c. Sumber Tertulis

Data-data yang di kumpulkan dengan cara *study literature* dengan pengumpulan berbagai data tertulis yang relevan dengan objek

yang diteliti sumber-sumber referensi yang dipakai berupa penelitian pustaka, buku-buku serta didukung dengan media internet. Penelitian pustaka sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kajian pustaka mengenai Anak Usia dini, Wayang Punakawan, serta perkembangan cerita bergambar.
2. Kajian pustaka mengenai karakter tokoh, bentuk, dan ciri khusus tokoh Punakawan.
3. Kajian pustaka mengenai identifikasi, teori Semiotika dan metode penelitian.

Referensi dapat diperoleh dari beberapa perpustakaan, makalah, jurnal, majalah, Koran, buku koleksi pribadi dan koleksi teman, Televisi serta internet.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pembuatan skripsi ini menggunakan teknik Observasi, wawancara serta bercerita langsung, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan pendekatan pribadi pada anak-anak sehingga tercipta kedekatan emosional sehingga akan lebih mudah dalam mengidentifikasi sejauh mana anak-anak dapat menerima cerita, karakter tokoh Punakawan.

Teknik pengumpulan data, dengan menggunakan obserfasi langsung ke anak-anak didik TK Alam Surya Mentari Surakarta di dokumentasi kemudian di simpan dalam bentuk foto digital dan video dengan cara mengambil gambar secara langsung dengan kamera digital sehingga dapat dijadikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh penulis sebagai bahan

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan menarik atau tidaknya buku cerita bergambar punakawan sebagai bahan pembelajaran dan pengenalan tokoh punakawan terhadap anak-anak didik TK.

Data-data di kumpulkan dengan *study* literature dan pengumpulan berbagai data tertulis yang relevan berupa penelitian pustaka, buku-buku serta didukung dengan media internet untuk menambah kelengkapan data yang di butuhkan.

6. Validasi Data

Validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2005:117).

Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Uji Kredibilitas (Uji Validitas Internal)

Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti (Sugiyono, 2005:122).

b. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan *reliable*, apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

c. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Validasi data yang cocok digunakan dalam mengidentifikasi tokoh punakawan terhadap anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari untuk keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah uji *Konfirmability* yaitu menguji hasil penelitian, di kaitkan dengan proses yang dilakukan proses ada dan hasilnya juga ada.

7. Metode Analisa Data

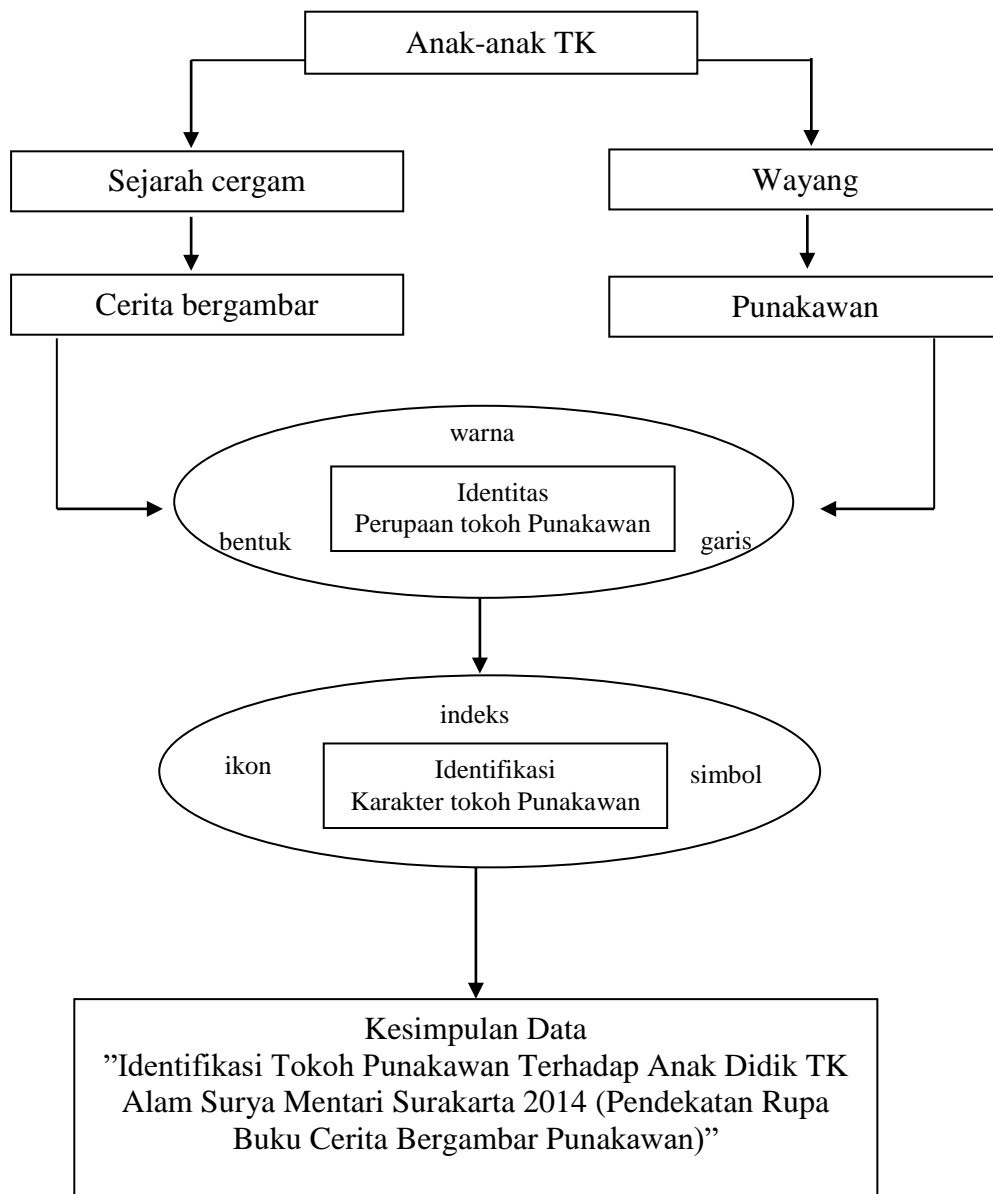
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:335)

Analisa data kualitatif dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Penelitian lapangan (*field research*) bisa

saja terjadi karena memperoleh data yang sangat menarik, peneliti mengubah fokus penelitian, Ini bisa dilakukan karena perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena menemukan data yang sangat penting yang sebelumnya tidak terbayangkan. Melalui data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreatifitas, kepekaan konseptual, pengalaman peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut. Analisis data terdiri dari analisis data sebelumnya dilapangan, analisis data selama di lapangan (Sugiyono, 2012).

E. Kerangka Pemikiran

Belajar bagi anak usia TK lebih menarik bila menggunakan alat peraga, dengan menggunakan buku cerita bergambar didalam belajar akan memberikan motivasi dan nuansa baru bagi anak dalam mengidentifikasi tokoh Punakawan terhadap anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dari penelitian yang dilakukan adalah referensi dari beberapa sumber yang relevan dengan judul yang diambil. Referensi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

Deddy Mulyana menulis buku tentang “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” buku ini menjelaskan tentang metode dan tata cara serta contoh-contoh penelitian kualitatif dan pendekatan praktis sehingga sangat berkaitan.

Arief Furchan menulis buku tentang “*Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*” buku ini menerangkan tentang poin-poin penulisan penelitian Kualitatif.

Engkus Kuswarno menulis buku tentang Metodologi Penelitian Komunikasi “*Etnografi Komunikasi*” buku ini bercerita tentang aspek sejarah perkembangan, tokoh-tokoh yang mengembangkannya, penjelasan seputar ranah filsafat, teori, sampai dengan pedoman penelitiannya.

Sugiyono menulis buku tentang “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” buku ini menjelaskan tentang masalah tiga metode penelitian, yaitu Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian dan pengembangan (research and development/R&D).

Keempat buku diatas kaitannya dengan judul penelitian adalah Memilih penelitian dengan metode kualitatif, dengan menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Mendapatkan informasi tentang aspek-aspek mana saja dan topik yang sama

yang barangkali sudah pernah diteliti, agar tidak terjadi duplikasi. Mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan dan acuan teoritis yang tepat.

Hamzi Amir menulis buku tentang "*Nilai-nilai etis dalam wayang*" buku ini berisi tentang asal usul, perkembangan serta nilai-nilai etis dalam pewayangan.

Bambang Harsrinuksmo menulis buku tentang "*Ensiklopedia Wayang Indonesia A-B (Jilid 1)*" buku ini menceritakan tentang sejarah dan perkembangan wayang.

Pandam Guritno menulis buku tentang "*Wayang, Kebudayaan Indonesia*" buku ini bercerita tentang wayang serta kebudayaan Indonesia beserta jenis-jenis wayang, dan asal usul punakawan.

Imam Sutardjo menulis buku tentang "*Serpihan Mutiara Pertunjukan Wayang*" buku ini berisi tentang kumpulan tulisan tentang wayang yang terdiri atas lima bagian, dalang dan lakon, panakawan dan goro-goro, perkembangan wayang, nilai-nilai pewayangan, dan wayang sadat.

Keempat buku tentang pewayangan diatas kaitannya dengan judul penelitian adalah Pembahasan tentang sejarah wayang serta membahas tentang seluk-beluk Punakawan.

Marcel Bonneff menulis buku tentang "*Komik Indonesia*" buku ini berisi tentang komik dan cergam di Indonesia, perkembangan, karya dan latar belakang di baliknya. Kaitanya dengan judul adalah menjelaskan serta membahas sejarah dan awal mula adanya cerita bergambar.

Tony Masdiono, Okky menulis buku tentang "*Perjalanan Cergam*" buku ini bercerita tentang perjalanan cergam dan komik. Buku ini sangat berkaitan dengan judul yang di ambil karena berisi tentang perjalanan cerita bergambar.

Jasni Herlani menulis buku tentang "*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Seni Lukis Anak di TK Bumi Limas*" buku ini berisi tentang dampak serta pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan cergam. Kaitannya dengan judul yang diambil adalah sebagai pembanding serta contoh dampak yang didapat setelah anak mendapatkan pembelajaran identifikasi pada buku cerita bergambar.

Wiwien Dinar Pratisti menulis buku tentang "*Psikologi Anak Usia Dini*" buku ini berisi tentang perkembangan dan psikologi anak-anak dari usia dini. Hubungannya dengan judul adalah untuk mengetahui tentang poin-poin perkembangan dan psikologi anak sehingga saat melakukan observasi sudah mempunyai panduan.

Kartini kartono menulis buku tentang "*Kamus lengkap Psikologi/ J.P Caplin*" buku ini berisi tentang anak usia dini, Taman Kanak-Kanak, beserta perkembangan dan Psikologis anak-anak. Kaitannya dengan judul adalah dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan karakter serta psikologis anak sehingga saat observasi ke TK dapat di praktekkan, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan saat proses perjalanan penelitian.

Hawadi menulis buku tentang "*Identifikasi keberbakatan intelektual melalui metode non-tes dengan pendekatan konsep keberbakatan Renzulli*"

Buku ini berisi tentang pengertian serta prinsip-prinsip identifikasi. Kaitannya dengan judul adalah mengetahui makna serta prinsip-prinsip identifikasi secara detail.

Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest menulis buku tentang "*Serba-serbi Semiotika*" Buku ini berisi tentang semiotika atau ilmu tanda serta membahas dua bapak semiotika Charles Sandra Peirce dan Ferdinand de Saussure.

Yasraf Amir Piliang menulis buku tentang "*Semiotika dan hiperssemiotika gaya, kode dan matinya makna*" Buku ini berisi tentang semiotika sebagai ilmu, teori desain komunikasi visual, serta analisa tanda dan makna karya desain komunikasi visual.

Arthur Asa Berger menulis buku tentang "*Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer*" Buku ini berisi tentang Makna-makna dari simbol dan setatus, semiotika, teori semiologis, serta penerapan teori-teori ini pada media massa.

Ketiga buku diatas kaitannya dengan judul penelitian adalah membahas tentang teori semiotika yang digunakan untuk mengetahui pemahaman akan pengenalan tokoh Punakawan melalui perupaaan buku cerita bergambar Punakawan terhadap anak-anak TK Alam Surya Mentari Surakarta.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Bab pertama berisi tentang pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, hipotesis, metode penelitian, tahapan penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II

Bab dua Membahas tentang kajian teori yang mendukung dalam proses penelitian untuk dapat memberikan pemahaman tentang identifikasi tokoh punakawan kepada anak-anak TK dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Bab ini juga berisi tentang teori Semiotika, teori komunikasi dan budaya, yang dijadikan alat ukur dalam penelitian, yang nantinya akan dikaitkan dengan data serta objek penelitian seterusnya dilakukan analisis pada bab berikutnya.

3. BAB III

Bab ini berisi tentang pembahasan karakteristik anak-anak TK, sejarah budaya pewayangan Punakawan, serta sejarah cerita bergambar dan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian yang menjawab mengenai identitas tokoh Punakwan dalam buku cerita bergambar.

4. BAB IV

Bab ini menguraikan gambaran umum unit observasi seperti data atau variabel atau konsep dari identifikasi tokoh Punakawan kepada anak-anak TK Muhammadiyah Alam Surya mentari Surakarta, serta

menguraikan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan cara analisis kualitatif, analisis data penelitian serta menguji penelitian yang telah didapat dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dari Pierce.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencakup jawaban yang di peroleh dari intrepetasi data yang merupakan jawaban terhadap penelitian identifikasi tokoh Punakawan kepada anak-anak didik TK Muhammadiyah Alam Surya mentari Surakarta, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan dengan singkat, berangkat pada kelemahan baik proses dari penelitian yang di lakukan maupun kelemahan terkait temuan penelitian, dan merupakan pemecahan masalah.